

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DESA RAPADAYA TERHADAP
PROGRAM *COMMUNITY LEAD TOTAL SANITATION*
(Studi Kasus di Kecamatan Omben Kabupaten Sampang)**

ROSMAILI

Pembimbing : Oedjo Soedirham, dr., M.PH., M.A., Ph.D

Subjek : SANITATION

KKC KK FKM 185/10 Ros t

Copyright © 2010 by Airlangga University Library Surabaya

ABSTRAK

Dusun Ampenang, Dusun Ambulung, Dusun Angsokah Desa Rapadaya Kecamatan Omben Kabupaten Sampang merupakan dusun yang menjadi sasaran program CLTS di Kabupaten Sampang. Desa Rapadaya ternyata belum membuahkan hasil seperti yang diharapkan yaitu menjadi desa yang bebas dari perilaku BAB sembarangan atau desa ODF (*Open Defecation Free*). Hal ini terkait dengan bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Desa Rapadaya terhadap kebutuhan untuk hidup bersih dan sehat seperti yang disosialisasikan oleh program CLTS. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap program CLTS (*Community Lead Total Sanitation*) di Desa Rapadaya Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas penelitian adalah proses CLTS, Pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana jamban. Populasi penelitian adalah seluruh KK di Desa Rapadaya Kecamatan Omben Kabupaten Sampang yang terbagi dalam tiga dusun yang diambil dengan *simple random sampling*. Sampel penelitian ini adalah 81 responden yang terdiri dari 13 responden dari Dusun Ampenang, 34 responden dari dusun Ambulung, dan 34 responden dari dusun Angsokah.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Rapadaya melakukan proses CLTS melalui tahapan-tahapan dimana masing-masing tahapan termasuk kategori sedang (69.1%), tinggi(43.2%), tinggi (43.2%), tinggi (54.3%), tinggi (60.5%), sedang (56.8%), tinggi (70.4%). Proses pengambilan keputusan dalam pencapaian dan pemanfaatan jamban sesudah CLTS memiliki kategori yang tinggi (75%), pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian dan pemanfaatan jamban sesudah CLTS memiliki kategori sedang (59.3%), pemanfaatan dan pemeliharaan sarana jamban dalam pencapaian dan pemanfaatan jamban sesudah CLTS memiliki kategori yang tinggi (69.1%). Sedangkan pencapaian dan pemanfaatan jamban sesudah CLTS selama periode dua tahun dapat digambarkan berdasarkan data sekunder dari Puskesmas Omben terjadi peningkatan yang sangat kecil yaitu 12.4%. Hasil Uji tingkat partisipasi masyarakat terhadap program CLTS diperoleh nilai *regresi logistic* lebih besar dari nilai signifikan 0,00 yang berarti tidak terdapat pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap program CLTS di Desa Rapadaya Kecamatan Omben Kabupaten Sampang namun means total skor dari variabel proses dan partisipasi masyarakat di antara 3 dusun berbeda.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah keberhasilan program CLTS berhubungan dengan kualitas pemicuan yang dilakukan oleh *community facilitator* CLTS dan tingkat Partisipasi masyarakat dalam terlaksananya program kesehatan.

Kata kunci : CLTS, Partisipasi Masyarakat, BAB di jamban



**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DESA RAPADAYA TERHADAP
PROGRAM COMMUNITY LEAD TOTAL SANITATION
(Studi Kasus di Kecamatan Omben Kabupaten Sampang)**

ROSMAILI

Pembimbing : Oedojo Soedirham, dr., M.PH., M.A., Ph.D

Subjek : SANITATION

KKC KK FKM 185/10 Ros t

Copyright © 2010 by Airlangga University Library Surabaya

ABSTRACT

Ampenang Hamlet, Hamlet Ambulung, Hamlet Village Angsokah Rapadaya District Omben Sampang Regency is a hamlet that became the target of CLTS program in the district of Sampang. Rapadaya Village has not turned out as expected results of a village that is free from careless behavior or village CHAPTER ODF (Open Defecation Free). This is related to how the level of community participation Rapadaya Village to the need to clean and healthy life as articulated by CLTS program. The purpose of this study is Knowing the level of community participation on the program CLTS (Community Lead Total Sanitation) in the Village District Rapadaya Omben Sampang regency.

This research is observational research using quantitative approaches. The independent variables were CLTS process, Decision making, implementation and maintenance activities and the use of toilet facilities. The population is all households in the Village District Rapadaya Omben Sampang regency is divided into three hamlets are taken by simple random sampling. The sample was 81 respondents consisting of 13 respondents from Hamlet Ampenang, 34 respondents from the hamlet Ambulung, and 34 respondents from the hamlet Angsokah.

The results could be known that the village Rapadaya CLTS process through stages where each stage includes category (69.1%), high (43.2%), high (43.2%), high (54.3%), height (60.5 %), moderate (56.8%), high (70.4%). The process of decision making in the achievement and the use of toilet after CLTS has a high category (75%), the implementation of activities in the achievement and the use of toilet after CLTS has a category (59.3%), utilization and maintenance of latrine facilities in attainment and use of toilet after CLTS has media high (69.1%). While the achievements and the use of toilet after CLTS during the period of two years can be described based on secondary data from the PHC Omben a very small increase of 12.4%. Test results on the level of community participation CLTS program obtained by logistic regression value is greater than the significant value of 0.00 which means there is no effect on the level of community participation in village CLTS program Rapadaya District Omben Sampang regency but means the total scores of the variables and processes of public participation among three different hamlets.

The conclusion is the successful CLTS program related quality pemician by CLTS and the level of community participation facilitator in the implementation of community health programs.

Keywords: CLTS, community participation, defecate in latrine

